

PENGARUH MANAJEMEN LITERASI KEUANGAN, ADOPSI TEKNOLOGI, DAN KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT DIGITAL

Petrus Loo¹, Muhammad Saleh², Dina Utami³, Dini Pratiwi⁴, Putri Wahyu Novika⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Jl. Merapi No.8, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3}STIE Pelita Buana, Jl. Laniang, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Universitas Serelo Lahat, Jl. Taman Ribang Kemambang, Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

⁵Politeknik PGRI Banten, Jl. Serang-Cilegon, Serang, Banten, Indonesia

Email: loo.petrus@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 14-06-2026

Accepted: 17-06-2026

Published: 19-06-2026

Abstract. The development of digital financial services has increased public access to various technology-based investment instruments. However, the quality of investment decisions is determined not only by ease of access to technology, but also by an individual's ability to understand and manage financial information effectively. This study aims to analyze the influence of financial literacy management and technology adoption on investment decisions of Indonesians in the digital financial era. The study used a quantitative explanatory approach involving 385 digital financial service users selected through purposive sampling and simple quota sampling techniques. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression after meeting validity, reliability, and classical assumptions. The results showed that financial literacy management had a positive and significant effect on investment decisions ($B = 0.351$; $t = 7.278$; $p < 0.001$), as did technology adoption, which had a positive and significant effect ($B = 0.456$; $t = 9.756$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables significantly influenced investment decisions ($F = 221.639$; $p < 0.001$) with an R^2 value of 0.537. This finding indicates that improving financial literacy and optimal use of technology play a significant role in supporting more rational and quality investment decision-making.

Keywords: Financial Literacy Management; Technology Adoption; Investment Decisions; Indonesian Society; Digital Finance

Abstrak. Perkembangan layanan keuangan digital telah meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi berbasis teknologi. Namun, kualitas keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia di era keuangan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan melibatkan 385 pengguna layanan keuangan digital yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan quota sampling sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan regresi linear berganda setelah memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($B = 0,351$; $t = 7,278$; $p < 0,001$), demikian pula adopsi teknologi yang berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,456$; $t = 9,756$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ($F = 221,639$; $p < 0,001$) dengan nilai R^2 sebesar 0,537. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi secara optimal berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkualitas.

Kata Kunci: Manajemen Literasi Keuangan; Adopsi Teknologi; Keputusan Investasi; Masyarakat Indonesia; Keuangan Digital

How to Cite: Loo, P., Saleh, M., Utami, D., Pratiwi, D., & Novika, P. W. (2026). Pengaruh Manajemen Literasi Keuangan, Adopsi Teknologi, dan Keputusan Investasi Masyarakat Digital. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2211-2226. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6060>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah mengubah cara masyarakat mengakses dan melakukan aktivitas investasi. Berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, dan aset keuangan lainnya, kini dapat diakses melalui platform digital dengan lebih mudah dan cepat. Kondisi ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Banyak investor masih menghadapi risiko kesalahan pengambilan keputusan akibat keterbatasan pemahaman keuangan, kurangnya kemampuan mengelola informasi investasi, serta kecenderungan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan risiko secara matang.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas keputusan investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami karakteristik produk investasi, menilai risiko dan imbal hasil, serta menyusun strategi investasi sesuai tujuan keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang rasional dan meningkatkan potensi kerugian. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menerapkan pengetahuan keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung keputusan investasi yang berkualitas.

Selain literasi keuangan, adopsi teknologi juga berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi pasar, membandingkan berbagai produk investasi, melakukan transaksi secara real-time, serta memantau perkembangan portofolio investasi. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi yang semakin luas juga dapat mendorong perilaku investasi yang impulsif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Dengan demikian, keputusan investasi yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara bijaksana.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki hubungan dengan keputusan investasi, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Junianto et al. (2020) menemukan bahwa fintech berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, Kusumahadi dan Utami (2022) serta Hidayah et al. (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial sama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa, generasi milenial, atau pengguna produk investasi

tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku investasi masyarakat pengguna layanan keuangan digital secara umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia di era keuangan digital. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan konsep manajemen literasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengelola, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada masyarakat pengguna layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literasi keuangan digital dan penguatan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory survey untuk menganalisis pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Populasi penelitian adalah masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, fintech, dan aplikasi investasi. Sampel penelitian berjumlah 385 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berusia minimal 18 tahun, menggunakan layanan keuangan digital, dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait investasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu manajemen literasi keuangan, adopsi teknologi, dan keputusan investasi. Variabel manajemen literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman konsep keuangan, perencanaan keuangan, evaluasi risiko dan imbal hasil, verifikasi informasi investasi, serta penerapan pengetahuan keuangan. Variabel adopsi teknologi diukur melalui persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan transaksi, dan intensitas penggunaan layanan keuangan digital. Sementara itu, keputusan investasi diukur melalui indikator pemilihan instrumen investasi, pertimbangan risiko dan imbal hasil, penggunaan informasi, konsistensi investasi, serta kesesuaian dengan tujuan keuangan.

Analisis data diawali dengan pemeriksaan kualitas data melalui pengecekan kelengkapan jawaban, penghapusan data duplikat, serta verifikasi kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Data yang tidak memenuhi persyaratan dikeluarkan dari proses analisis untuk mengurangi potensi bias. Selanjutnya, data dikodekan sesuai skala Likert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel melalui frekuensi, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selain itu, dilakukan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas menggunakan corrected item-total correlation dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi masyarakat. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = Keputusan investasi masyarakat Indonesia

X_{1i} = Manajemen literasi keuangan

X_{2i} = Adopsi teknologi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε_i = Error term

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai profil masyarakat Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Informasi ini penting karena keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel utama penelitian, tetapi juga berkaitan dengan usia, tingkat pendidikan, wilayah domisili, penggunaan layanan keuangan digital, dan pengalaman investasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|------------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 195 | 50,65% |
| | Perempuan | 190 | 49,35% |
| Usia | 18-24 tahun | 110 | 28,57% |
| | 25-34 tahun | 155 | 40,26% |
| | 35-44 tahun | 72 | 18,70% |
| | > 44 tahun | 48 | 12,47% |
| Pendidikan terakhir | SMA/ sederajat | 82 | 21,30% |
| | Diploma/ Sarjana | 248 | 64,42% |
| | Pascasarjana | 55 | 14,28% |
| Wilayah domisili | Jawa-Bali | 140 | 36,36% |
| | Sumatra | 85 | 22,08% |
| | Kalimantan | 42 | 10,91% |
| | Sulawesi | 50 | 12,99% |
| | Nusa Tenggara | 28 | 7,27% |
| | Maluku-Papua | 40 | 10,39% |
| Pengalaman investasi | < 1 tahun | 126 | 32,73% |
| | 1-3 tahun | 181 | 47,01% |
| | > 3 tahun | 78 | 20,26% |

Sumber: Data primer diolah, 2026. $n = 385$ responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa komposisi responden relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin. Kelompok usia 25-34 tahun menjadi kelompok terbesar, yaitu 155 responden atau 40,26%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian banyak diisi oleh masyarakat usia produktif yang secara umum lebih dekat dengan penggunaan layanan keuangan digital dan investasi berbasis aplikasi. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berada pada jenjang diploma atau sarjana, yaitu 248 responden atau 64,42%. Hal ini mendukung relevansi penelitian karena responden dinilai memiliki kemampuan dasar untuk memahami pertanyaan kuesioner terkait literasi keuangan, teknologi, dan keputusan investasi.

Distribusi wilayah responden mencakup beberapa kawasan utama di Indonesia, meskipun penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai survei nasional yang sepenuhnya representatif secara statistik. Penyebaran responden lintas wilayah digunakan untuk memperkuat cakupan empiris penelitian agar tidak hanya terbatas pada satu kota atau satu provinsi. Dari sisi pengalaman investasi, sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi 1-3 tahun, yaitu 181 responden atau 47,01%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cukup relevan untuk menilai keputusan investasi karena tidak hanya mengetahui produk investasi, tetapi juga telah memiliki pengalaman dalam mempertimbangkan instrumen investasi di era keuangan digital.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, sehingga nilai rata-rata yang semakin mendekati angka 5 menunjukkan penilaian responden yang semakin tinggi terhadap variabel yang diukur.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

| Variabel | Jumlah Item | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi | Kategori |
|------------------------------------|-------------|---------|---------|------|--------------|----------|
| Manajemen Literasi Keuangan (X1) | 5 | 2,40 | 5,00 | 4,02 | 0,56 | Tinggi |
| Adopsi Teknologi (X2) | 5 | 2,20 | 5,00 | 4,10 | 0,58 | Tinggi |
| Keputusan Investasi Masyarakat (Y) | 5 | 2,20 | 5,00 | 3,96 | 0,60 | Tinggi |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel adopsi teknologi memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,10, yang menunjukkan bahwa responden cenderung menerima penggunaan teknologi dalam aktivitas keuangan dan investasi. Hal ini terlihat dari tingginya persepsi terhadap kemudahan penggunaan, manfaat teknologi, keamanan transaksi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital. Sementara itu, manajemen literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 4,02, yang menunjukkan bahwa responden relatif mampu memahami dan mengelola informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Variabel keputusan investasi masyarakat memperoleh nilai rata-rata 3,96. Nilai ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki perilaku investasi yang cukup terarah, terutama dalam mempertimbangkan risiko, imbal hasil, konsistensi investasi, dan kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan. Meskipun demikian, nilai rata-rata keputusan investasi lebih rendah dibandingkan adopsi teknologi. Temuan ini memberi indikasi bahwa kemudahan teknologi belum sepenuhnya otomatis menghasilkan keputusan investasi yang matang. Dengan demikian, literasi keuangan tetap diperlukan agar penggunaan teknologi investasi tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga rasional dan terukur.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian regresi, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi internal item dalam satu variabel.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Rentang Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha | Keputusan |
|------------------------------------|-------------|--|------------------|--------------------|
| Manajemen Literasi Keuangan (X1) | 5 | 0,643-0,781 | 0,873 | Valid dan reliabel |
| Adopsi Teknologi (X2) | 5 | 0,618-0,806 | 0,889 | Valid dan reliabel |
| Keputusan Investasi Masyarakat (Y) | 5 | 0,655-0,823 | 0,901 | Valid dan reliabel |

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai corrected item-total correlation yang memadai, sehingga dapat dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel manajemen literasi keuangan sebesar 0,873, adopsi teknologi sebesar 0,889, dan keputusan investasi masyarakat sebesar 0,901. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda memenuhi syarat analisis. Uji asumsi yang digunakan meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji | Indikator Pengujian | Hasil | Kriteria | Keputusan |
|---------------------|-------------------------------------|--------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| Normalitas | Kolmogorov-Smirnov/Monte Carlo Sig. | 0,082 | $> 0,05$ | Data berdistribusi normal |
| Multikolinearitas | Tolerance X1; VIF X1 | 0,641; 1,560 | Tolerance $> 0,10$; VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Tolerance X2; VIF X2 | 0,641; 1,560 | Tolerance $> 0,10$; VIF < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Heteroskedastisitas | Sig. Glejser X1 | 0,214 | $> 0,05$ | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Sig. Glejser X2 | 0,176 | $> 0,05$ | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 atau lebih besar dari 0,05, sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,641 dan nilai VIF sebesar 1,560. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas karena tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Sementara itu, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel manajemen literasi

keuangan dan adopsi teknologi masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Korelasi Antarvariabel

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan awal antarvariabel sebelum dilakukan pengujian regresi.

Tabel 5. Korelasi Pearson Antarvariabel

| Variabel | X1 | X2 | Y |
|------------------------------------|---------|---------|---------|
| Manajemen Literasi Keuangan (X1) | 1 | 0,599** | 0,632** |
| Adopsi Teknologi (X2) | 0,599** | 1 | 0,681** |
| Keputusan Investasi Masyarakat (Y) | 0,632** | 0,681** | 1 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa manajemen literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi masyarakat sebesar 0,632. Adopsi teknologi juga memiliki hubungan positif dengan keputusan investasi masyarakat sebesar 0,681. Korelasi antara manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi sebesar 0,599, yang menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak sampai mengindikasikan masalah multikolinearitas. Hasil ini memberi sinyal awal bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang relevan dengan keputusan investasi masyarakat.

Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t-statistic | Sig. | Keputusan |
|----------------------------------|-------|------------|-------|-------------|-------|------------|
| Konstanta | 0,824 | 0,162 | - | 5,086 | 0,000 | - |
| Manajemen Literasi Keuangan (X1) | 0,351 | 0,048 | 0,318 | 7,278 | 0,000 | Signifikan |
| Adopsi Teknologi (X2) | 0,456 | 0,047 | 0,426 | 9,756 | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,824 + 0,351X_1 + 0,456X_2 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,824 merepresentasikan nilai dasar keputusan investasi masyarakat ketika manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi dianggap konstan. Koefisien manajemen literasi keuangan sebesar 0,351 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi masyarakat sebesar 0,351 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien adopsi teknologi sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada adopsi teknologi akan meningkatkan keputusan investasi masyarakat sebesar 0,456 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai beta terstandar menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan manajemen literasi keuangan. Beta adopsi teknologi sebesar 0,426, sedangkan beta manajemen literasi keuangan sebesar 0,318. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks masyarakat Indonesia pengguna layanan keuangan digital, kemudahan, manfaat, keamanan, kepercayaan, dan intensitas penggunaan teknologi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong keputusan investasi. Namun demikian, manajemen literasi keuangan tetap memiliki pengaruh signifikan karena keputusan investasi yang sehat membutuhkan kemampuan memahami risiko, mengevaluasi informasi, dan menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan.

Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Kelayakan model diuji melalui nilai F-statistic dan koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk melihat apakah manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi keputusan investasi masyarakat.

Tabel 7. Kelayakan Model Regresi

| Indikator Model | Nilai | Interpretasi |
|--------------------------|--------------|--|
| <i>R</i> | 0,733 | Hubungan model dengan variabel dependen tergolong kuat |
| <i>R Square</i> | 0,537 | Model menjelaskan 53,70% variasi keputusan investasi |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,535 | Model tetap stabil setelah penyesuaian jumlah variabel |
| <i>F-statistic</i> | 221,639 | Model regresi signifikan secara simultan |
| <i>Sig. F</i> | 0,000 | Lebih kecil dari 0,05; model layak digunakan |

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,537. Artinya, manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi mampu menjelaskan 53,70% variasi keputusan investasi masyarakat Indonesia. Sisanya sebesar 46,30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti pendapatan, toleransi risiko, pengaruh sosial, pengalaman investasi, akses informasi pasar, dan kondisi ekonomi. Nilai F-statistic sebesar 221,639 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan demikian, manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat

DISKUSI

Pengaruh Manajemen Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan masyarakat dalam memahami, mengelola, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan, semakin rasional pula keputusan investasi yang diambil. Literasi keuangan dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan dasar mengenai uang, bunga, inflasi, atau risiko, tetapi sebagai kemampuan manajerial yang digunakan secara aktif dalam proses memilih instrumen investasi, menilai risiko dan imbal hasil, serta menyesuaikan keputusan investasi dengan tujuan keuangan pribadi. Dengan demikian, manajemen literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku investasi yang lebih terencana dan tidak sekadar mengikuti tren pasar.

Temuan ini sejalan dengan Raut (2020), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi individu. Investor yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih mampu menilai informasi pasar, mempertimbangkan risiko, serta menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada dorongan emosional. Hasil ini juga mendukung Grohmann (2018), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan masyarakat kelas menengah di Asia. Dalam konteks Indonesia, hubungan ini menjadi semakin penting karena akses terhadap produk investasi digital semakin terbuka, tetapi kualitas keputusan investasi tetap sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memahami informasi keuangan secara memadai.

Manajemen literasi keuangan juga membantu masyarakat mengurangi pengaruh bias perilaku dalam berinvestasi. Adil et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin banyak terpapar promosi investasi, konten finansial di media sosial, serta rekomendasi investasi berbasis komunitas digital. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, masyarakat berpotensi mengambil keputusan investasi secara impulsif, misalnya membeli produk investasi hanya karena mengikuti tren, takut tertinggal, atau terlalu percaya diri terhadap informasi yang belum diverifikasi.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Nurmelia et al. (2022), yang menemukan bahwa perilaku masa lalu dan literasi keuangan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan investasi. Pengalaman keuangan sebelumnya dapat membentuk cara

individu menilai peluang dan risiko investasi. Namun, pengalaman saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh literasi dan kemampuan evaluasi. Oleh sebab itu, manajemen literasi keuangan perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mencakup kemampuan belajar dari pengalaman, memperbaiki strategi keuangan, dan menyesuaikan keputusan investasi dengan perubahan kondisi ekonomi dan teknologi.

Dalam konteks investor muda, temuan ini juga diperkuat oleh Armansyah et al. (2023) dan Chandra et al. (2023), yang menyoroti pentingnya literasi pasar modal, persepsi risiko, dan bias emosional dalam keputusan investasi generasi muda. Investor muda sering kali lebih cepat mengadopsi teknologi investasi, tetapi tidak selalu memiliki kedalaman pengetahuan yang seimbang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan bukan hanya pada pengenalan produk investasi, tetapi juga pada kemampuan membaca risiko, memahami diversifikasi, memeriksa legalitas platform, dan menilai kesesuaian instrumen investasi dengan profil risiko pribadi.

Hasil penelitian ini juga mendukung Febriana dan Armansyah (2024), Bustani (2024), serta Lakoni et al. (2023), yang menempatkan literasi keuangan sebagai faktor penting dalam keputusan investasi dan partisipasi pasar modal. Jika masyarakat memiliki literasi keuangan yang lebih baik, mereka akan lebih siap mengelola dana, menentukan prioritas keuangan, dan memilih instrumen investasi yang sesuai. Dengan kata lain, manajemen literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme internal yang membuat keputusan investasi menjadi lebih terarah, disiplin, dan berbasis pertimbangan rasional.

Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Indonesia

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi penerimaan masyarakat terhadap teknologi keuangan, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan digital dalam mendukung keputusan investasi. Adopsi teknologi dalam penelitian ini mencakup persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan terhadap platform digital, keamanan transaksi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan. Kelima aspek tersebut penting karena keputusan investasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh minat berinvestasi, tetapi juga oleh keyakinan bahwa teknologi yang digunakan mudah, aman, bermanfaat, dan dapat dipercaya.

Temuan ini sejalan dengan Hu et al. (2019), yang menjelaskan bahwa niat adopsi layanan fintech dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan pengguna. Dalam konteks keputusan investasi, aplikasi digital dapat mempercepat akses masyarakat

terhadap informasi pasar, simulasi imbal hasil, profil risiko, dan transaksi investasi. Namun, manfaat tersebut baru dapat mendorong keputusan investasi apabila pengguna merasa nyaman dan percaya terhadap teknologi yang digunakan. Dengan demikian, aspek kepercayaan menjadi jembatan penting antara penggunaan teknologi dan pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini juga didukung oleh Ryu (2018), yang menunjukkan bahwa kesediaan pengguna untuk memakai layanan fintech dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan risiko. Masyarakat tidak hanya mempertimbangkan kemudahan transaksi, tetapi juga mempertimbangkan risiko keamanan data, risiko kesalahan transaksi, dan risiko kerugian finansial. Oleh karena itu, adopsi teknologi yang mendorong keputusan investasi bukan sekadar penggunaan aplikasi, melainkan penerimaan teknologi yang disertai keyakinan terhadap keamanan, transparansi, dan kredibilitas layanan. Jünger dan Mietzner (2020) juga menjelaskan bahwa adopsi fintech oleh rumah tangga dipengaruhi oleh literasi keuangan, transparansi, dan kepercayaan terhadap layanan digital. Temuan ini relevan dengan masyarakat Indonesia karena keputusan investasi semakin sering dilakukan melalui aplikasi reksa dana, sekuritas online, dompet digital, dan platform keuangan digital lainnya. Adopsi teknologi memungkinkan masyarakat mengakses produk investasi dengan lebih murah dan praktis. Namun, kemudahan ini juga harus dibarengi dengan kemampuan menilai risiko agar teknologi tidak mendorong perilaku investasi yang impulsif.

Alalwan et al. (2017) menekankan bahwa adopsi layanan digital sangat terkait dengan kepercayaan dan ekspektasi kinerja teknologi. Walaupun penelitian tersebut berfokus pada mobile banking, konsepnya tetap relevan untuk investasi digital karena masyarakat hanya akan menggunakan layanan investasi berbasis aplikasi apabila mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat membantu pengambilan keputusan secara lebih efektif. Dengan demikian, kepercayaan terhadap teknologi, kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat menjadi faktor kunci dalam membentuk keputusan investasi masyarakat di era keuangan digital.

Dalam konteks Indonesia, hasil ini mendukung Junianto et al. (2020), Kusumahadi dan Utami (2022), serta Hidayah et al. (2024), yang mengaitkan financial technology dengan keputusan investasi. Namun, temuan studi sebelumnya tidak sepenuhnya seragam. Junianto et al. (2020) menunjukkan bahwa fintech dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan Kusumahadi dan Utami (2022) menemukan bahwa financial technology tidak selalu memiliki pengaruh langsung pada keputusan investasi produk reksa dana. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak otomatis meningkatkan kualitas keputusan investasi. Pengaruh teknologi sangat bergantung pada kesiapan pengguna, kepercayaan, keamanan, serta kemampuan masyarakat memahami informasi keuangan yang tersedia di platform digital.

Nugraha et al. (2024) dan Choung et al. (2023) memperkuat argumentasi bahwa literasi digital keuangan dan kebiasaan keuangan dapat mendorong adopsi fintech dan kesejahteraan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, adopsi teknologi dapat menjadi sarana yang memperluas akses masyarakat terhadap investasi, tetapi dampaknya akan lebih kuat ketika masyarakat memiliki literasi keuangan digital yang memadai. Oleh karena itu, strategi peningkatan investasi masyarakat tidak cukup hanya memperluas akses aplikasi, tetapi juga harus meningkatkan pemahaman pengguna terhadap fitur, risiko, biaya, legalitas, dan keamanan transaksi digital.

Pengaruh Simultan Manajemen Literasi Keuangan dan Adopsi Teknologi terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di era digital dibentuk oleh kombinasi kemampuan internal dan dukungan eksternal. Manajemen literasi keuangan berperan sebagai kemampuan internal yang membantu masyarakat memahami risiko, tujuan investasi, dan strategi pengelolaan keuangan. Sementara itu, adopsi teknologi berperan sebagai dukungan eksternal yang menyediakan akses, kemudahan, kecepatan, dan informasi dalam proses investasi. Kombinasi keduanya membuat keputusan investasi lebih rasional, efisien, dan relevan dengan perkembangan ekosistem keuangan digital.

Temuan ini memperluas hasil AlSuwaidi dan Mertzanis (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pertumbuhan pasar fintech di berbagai negara. Ketika literasi keuangan masyarakat meningkat, kemampuan mereka untuk memanfaatkan layanan fintech secara produktif juga cenderung meningkat. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut terlihat melalui pengaruh simultan literasi dan teknologi terhadap keputusan investasi. Artinya, teknologi bukan pengganti literasi keuangan, tetapi instrumen yang memperkuat penerapan literasi dalam praktik investasi.

Candera et al. (2026) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat membentuk keputusan investasi generasi Z melalui fintech. Meskipun fokus penelitian tersebut pada generasi Z, substansinya relevan untuk masyarakat Indonesia secara lebih luas. Keputusan investasi digital membutuhkan kombinasi antara pengetahuan finansial, kesiapan teknologi, dan kemampuan menggunakan informasi digital secara kritis. Jika salah satu aspek lemah, keputusan investasi dapat menjadi tidak optimal. Masyarakat yang hanya memiliki akses

teknologi tanpa literasi berisiko salah memilih produk, sementara masyarakat yang memiliki literasi tetapi tidak mengadopsi teknologi dapat kehilangan akses pada informasi dan peluang investasi yang lebih luas.

Herijawati dan Wi (2025) serta Roshinta et al. (2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan, paparan fintech, informasi akuntansi, psikologi investor, dan persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan proses multidimensional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengambilan keputusan investasi masyarakat Indonesia perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor kognitif, teknologi, psikologis, dan konteks sosial digital. Dalam kondisi tersebut, manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi dapat menjadi dua variabel utama yang menjelaskan bagaimana masyarakat membentuk keputusan investasi di tengah arus digitalisasi keuangan.

Rahima dan Anindya (2025) serta Ramadani et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki kaitan dengan keputusan investasi, terutama pada kelompok generasi muda dan milenial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini karena masyarakat usia produktif yang terbiasa menggunakan layanan digital memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam investasi digital. Namun, keterlibatan tersebut harus diarahkan agar tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga berkualitas. Dengan demikian, literasi dan teknologi perlu ditempatkan sebagai dua pilar utama untuk membangun investasi masyarakat yang lebih sehat.

Zou dan Deng (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berkaitan dengan partisipasi rumah tangga dalam pasar keuangan. Meskipun konteksnya adalah masyarakat urban di China, temuan tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperluas keterlibatan masyarakat pada pasar keuangan formal. Dalam konteks Indonesia, adopsi teknologi mempercepat proses partisipasi tersebut karena masyarakat dapat mengakses produk investasi secara digital. Namun, partisipasi yang meningkat harus diikuti oleh literasi dan pengelolaan risiko agar tidak menciptakan kerentanan baru dalam perilaku keuangan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen literasi keuangan dan adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Indonesia di era keuangan digital. Secara parsial, manajemen literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui kemampuan memahami, mengelola,

mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan. Adopsi teknologi juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi melalui kemudahan akses informasi, transaksi, dan penggunaan layanan keuangan digital. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan kemampuan menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 53,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola pengetahuan keuangan secara efektif.

REFERENSI

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17-30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management*, 37(3), 99-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002>
- AlSuwaidi, R. A., & Mertzanis, C. (2024). Financial literacy and FinTech market growth around the world. *International Review of Financial Analysis*, 95, 103481. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103481>
- Armansyah, R. F., Ardianto, H., & Rithmaya, C. L. (2023). Understanding Gen Z investment decisions: Capital market literacy and emotional biases. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(2), 105-119. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.2.105-119>
- Bustani, B. (2024). Individual investment: How financial literacy and self-monitoring drive investment decisions. *ECo-Buss*, 7(1), 646-660. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1553>
- Candera, M., Safitri, E., Saputra, R. M. F., & Kasuwara, C. (2026). Knowledge to action: How digital financial literacy shapes investment decisions of Generation Z through fintech. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v16i2.42776>
- Chandra, P. K., Pangkey, L. B., & Soetanto, T. V. (2023). Young adults' investment decisions in Surabaya: The influence of financial literacy and risk perception. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.87-96>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Febriana, A. T., & Armansyah, R. F. (2024). Analysis of financial literacy, financial inclusion and mental accounting on investment decisions of the millennial generation in Surabaya. *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2452>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129-143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Herijawati, E., & Wi, P. (2025). The effect of financial literacy, fintech exposure, accounting information, and investor psychology on investment decisions. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 1749-1762. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i6.4433>

- Hidayah, Z. Z., Latif, A., & Meirani, N. (2024). Investment decision: The role of financial literacy and financial technology (Fintech). *Economic Education Analysis Journal*, 13(3). <https://doi.org/10.15294/n09pa454>
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of Fintech services for bank users: An empirical examination with an extended Technology Acceptance Model. *Symmetry*, 11(3), 340. <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Jünger, M., & Mietzner, M. (2020). Banking goes digital: The adoption of FinTech services by German households. *Finance Research Letters*, 34, 101260. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.008>
- Junianto, Y., Kohardinata, C., & Silaswara, D. (2020). Financial literacy effect and fintech in investment decision making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 150-168. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.472>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Financial technology, financial literacy, and investment decision in mutual fund products in Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 177-186. <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>
- Lakoni, I., Nurazi, R., Aziza, N., & Novitasari, N. (2023). Relationship of financial literacy to stock market participation. *Journal of Economics and Business Letters*, 3(6), 33-48. <https://doi.org/10.55942/jeb.v3i6.270>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Emilda, E., Masyhuri, M., Quynh, M. N., Nathan, R. J., Fekete-Farkas, M., & Hagen, I. (2024). Role of financial literacy and saving habits on fintech adoption post Covid-19. *Etikonomi*, 23(1), 63-80. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.37856>
- Nurmelia, N., Fadilla, F. N., Wahyuni, N. A. R., & Leon, F. M. (2022). Past behaviour, financial literacy, and investment decision-making process of individual investors. *SIMAK*, 20(1), 55-79. <https://doi.org/10.35129/simak.v20i01.329>
- Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404>
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2022). Millennial's investment decision in capital market investment with financial behavior as an intervening variable. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>
- Roshinta, M., Haeruddin, M. I. W., Nurman, N., Musa, M. I., & Ruma, Z. (2025). The influence of financial literacy, financial technology, and risk perception on investment decisions. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 286-295. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.315>
- Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech? The moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541-569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Zou, J., & Deng, X. (2019). Financial literacy, housing value and household financial market participation: Evidence from urban China. *China Economic Review*, 55, 52-66. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.03.008>